PENGARUH COVID 19 YANG BERDAMPAK PADA HUBUNGAN INTERNASIONAL SERTA STRATEGI PENDORONG PASAR TENAGA KERJA

Mariatul Kiptiyah, 220321100049. Kelas A

I. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pada tahun 2019 akhir, dunia dihebokan kemunculan wabah penyakit dari virus COVID-19 mulanya berasal di Daerah Wuhan, China.. Pada tanggal 11 maret 2020, Organisasi kesehatan dunia milik PBB, yaitu WHO menyatakan bahwa pandemik sudah menyebar secara menyeluruh di negara negara dunia. penyebaran wabah Covid-19 menurut peryataan WHO pada 10 Oktober 2020 memaparkan bahwa terdapat orang yang terinfeksi 36 juta dengam 1 juta dinyatakan meninggal dunia (Aziz, 2020)**.**

Dalam proses terjangkitnya COVID-19 memiliki efek bagi kekebalan tubuh manusia, bisa juga mengambil umur para korban yang terjangkit di seluruh bagian bumi,seperti di negara kita Indonesia. Kegiatan ekonomi yang terusik berdampak pada postur APBN terutama pada bagian Pembiayaan. Pandemi COVID 19 yang menyebabkan beberapa Pengusaha dipaksa untuk menghentikan atau mengurangi harus memberhentikan aktivitas dagangnya. Sehingga muncul masalah baru berupa penurunaan jumlah para karyawan atau PHK. Ada juga karyawan yang berkerja di rumah atau disebut WFH, atau tidak berkerja lagi, sehingga terputus sumber mata pencahariannya. Dari masalah tadi mengakibatkan Pemerintah harus mengatasi naiknya kuantitas pengangguran yang dapat memunculkan ketidakseimbangan kehidupan sosial (Prajnaparamitha, K., & Ghoni, 2020)**.**

Wabah pandemi Covid-19 ialah pandemi yang berefek mendunia dengan jumlah penyebaran tertinggi serta mengubah struktur pola hidup masyarakat. Keadaan keuangan yang tidak konstan mengharuskan beberapa pengusaha kurang mampu bertahan untuk waktu yang lama. Sehingga beberapa pengusaha mengatasinya dengan memangkas kuantitas karyawan. Akibatnya menimbulkan kendala pada kehidupan sosial. Seta bisa menimbulkan isu sosial di dunia ekonomi Ketahanan pangan disokong oleh bidang pertanian sehingga meningkatkan kemakmuran penduduk.

Tenaga kerja lebih banyak diserap pada bidang pertanian, khusus wilayah perdesaan. Adapun hambatan dalam peningkatan bidang pertanian Indonesia, potensi yang berefek pada sedikitnya tingkat inovasi, kurang maksimalnya hasil komoditas pertanian, sedikitnya jumlah lahan, serta keahlian teknologi yang relatif rendah. Akibat hambatan tadi menyebabkan belum maksimalnya hasil bidang pertanian(Abidin, 2021)

Tantangan wabah pandemi di Indonesia juga mengubah tingkatan produktif tenaga kerja serta peningkatan ekonomi. Jumlah pekerja yang mengalami PHK (2,52 persen) serta WFH (18,3 persen) semuanya sekitar 3,05 juta orang (BPS, 2020b). Dengan tambahan pengganguran sekitar 2,67 juta orang / sekitar 37,61 persen. Hal lainnya terjadi turunnya rata-rata pendapatan karyawan sekitar minus 5,20 persen (BPS, 2020c) Namun bidang pertanian di tahun 2020, berhasil memperlihatkan kekuatan bertahan yang cukup baik sekitar 1,75 persen (BPS, 2020d). Dalam menangani masalah keuangan Pemerintah mengeluarkan Perpu Nomor 1 Tahun 2020, yang disahkan pada tanggal 31 Maret 2020, yang berisi Stabilitas Sistem Keuangan serta Kebijakan Keuangan Negara untuk Penyelesaian Pandemi Covid-19 serta Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Mempersulit Perekonomian Nasional serta menurut Perdasarkan Perpu 1/2020 berisi tentang Stabilitas Sistem Keuangan. Pemerintah menetapkan Perpres 54/2020 yang berisi aturan tentang perubahan postur APBN tahap pertama. Pada 16 Mei 2020, Perpu 1/2020 disahkan DPR berubah ke UU Nomor 2 Tahun 2020 yang berisi Perpu Nomor 1 Tahun 2020 yang berisi Stabilitas Sistem Keuangan serta Kebijakan Keuangan Negara untuk ada juga penetapan Perpres 72/2020 berisi mengenai peraturan perubahan postur APBN tahap kedua. Isinya realokasi belanja APBN 2020 supaya terjadinya tertib anggaran dalam kegiatan pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi Covid-19. Atau disebut PEN bermanfaat yaitu menguatkan. menjaga, serta menambah keahlian pemgusaha ketika melakukan usaha ketika terjadi pandemi. Manfaat lainnya, kegiatan ini menambah daya beli serta mengembalikan perekonomian Indonesia secara menyeluruh. Target Kegiatan ini tertuju pada pengusaha seperti BUMN, Korporasi, serta UMKM. Dengan dasar kegiatan PEN yaitu UU 1/2020 yang dijalankan dengan diberikan insentif fiskal, bidang moneter serta bantuan perkreditana(Abidin, 2021)

2. Rumusan Masalah
    a. Bagaimana COVID 19 mempengaruhi pasar tenaga kerja di tingakt internasional?
    b. Bagaimana cara mengatasi penurunan kuantitas pasar tenaga kerja di tingakt internasional?
3. Tujuan
    a. Dapat mengetahui serta memahami penyebab COVID-19 yang mempengaruhi pasar tenaga kerja di tingakt internasional.
    b. Dapat mengetahui serta memahami cara mengatasi penurunan kuantitas pasar tenaga kerja di tingakt internasional.

II. Tinjauan Pustaka

1. Teori Yang Relevan

Tenaga kerja yaitu bebrapa orang yang bisa melaksanakan pekerjaan agar bisa mendapatkan barang berupa jasa serta produk baik untuk nu taskanme keperluan diri sendiri ataupun masyarakat. Ada 2 macam kelompok penduduk, yaitu bukan tenaga kerja serta tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan seluruh jumlah penduduk yang dianggap bisa bekerja serta mampu bekerja bila permintaan kerja berkurang. Menurut UU Tenaga Kerja, yang masuk usisa tenaga kerja yaitu sekitar 15 tahun sampai 64 tahun (Soebiantoro, 2021)**.**

Teori produksi Imam dinyatakan oleh Al-Ghazali yaitu manusia harus fokus pada prioritas keperluan manusia secara beruntut, dengan kebutuhan utama yang perlu di dipenuhi paling awal yaitu keperluan primer, sekunder, lalu tersier. Lalu perlu di tegaskan bahwa terdapat keorganisasian serta kerja sama diseluruh rangkaian kegiatan pabrikasi. Isinya menekankan ke proses pabrikasi yang sama dengan aturan kerja pada Islam. Menurut teori George C. Edward III (1980), ada empat aspek implementasi yaitu terdiri dari Struktur Birokrasi, Disposisi, Sumber Daya, serta Komunikasi. Adaoun teori lainya yaitu teori menurut Charles O. Jones (1994) ada pelaksanaan kebijakan mudah dijalankan bila menekankan faktor berikut yaitu, Aplikasi, Interpretasi, serta Organisasi. (Sinaga, F.E., 2021)**.**

Menurut Boediono (1992) ada teori tenaga kerja yaitu suatu aspek produksi yang dipakai dalam pelaksanaanya. Dimana tenaga kerja mendapatkan upah semacam tunjangan usaha yang usai dillaksanakan. Adapun definisi permohonan tenaga kerja yaitu pengusaha meminta tenaga kerja dengan beberapa taraf upah. Sementara Itu teori menurut Simanjuntak (2001)berarti tenaga kerja merupakan masyarakat yang usai atau masih bekerja, yang masih memilih pekerjaan serta melaksanakan akrivitas lainnya seperti pelajar atau merawat rumah dengan minimal umur 15 tahun. Bagi Todaro (2003) teori penyerapan tenaga kerja yaitu masuknya para tenaga kerja untuk melaksanakan pekerjaan seperti biasanya atau adanya suatu keadaan yang mendeskripsikan tempat yang dapat diisi para pelamar. Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya perorangan yang masuk di beberapa bidang . (Lube, F., 2021)**.**

Menurut teori permintaan tenaga kerja bilah ada kenaikkan upah naik maka banyaknya tenaga kerja menurun(Wihastuti, L., & Rahmatullah, 2018)

Menurut Teori Inovasi Amerika Serikat untuk menguatkan progam kegiatan keuangan pembangunan dibutuhkan inovasi bidang perdagangan yang bisa menjaga kestabilan produksi pembangunan itu sendiri, dalam meningkatkan efisiensi bidang bisnis bisa dilakukan dengan integrasi perdagaangan (Ibrahim, 2021)**.**

Menurut UU Nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 terdapat Teori Perlindungan Buruh Migran Pekerja merupakan masyarakat Indonesia yang masuk di umur berkerja. Dijelaskan juga tenaga kerja merupakan orang yang bisa melaksanakan pekerjaan untuk mendapatkan jasa serta barang digunakan untuk mencukupi keperluan sendiri ataupun orang yang diungkapkan Subijanto (2011). Adapun dari Manululang (2008) menyebutkan kalau tenaga kerja merupakan masyarakat yang sudah bekerja, yang melamar serta melaksanakan aktivitas lainnya seperti menuntut imu serta menjaga rumah. Mudahnya tenaga kerja dibedakan berdasarkan umur seseorang (Sulistiyono, T, 2021)**.**

2. Konsep-Konsep Pemikiran

Dari Jayadinata (1999) di Ariandani (2016), aspek usaha formal serta informal bisa diseleksi dari awalan modal, wujud usaha, serta proses kerja. Sektor formal yaitu kegiatan aktivitas yang sistem kerjanya terstruktur, tertib, pembiayaannya asalnya resmi, serta memakai tenaga kerja dengan gaji yang digolongkan. Lalu menurut Perkins et al. (2012), ada tiga macam pasar tenaga kerja, yaitu bagian formal terdiri dari bagian pemerintah serta swasta, bagian informal perkotaan, pedesaan. Di penelitiannya Ozili dan Arun (2020), sebagian bidang formal terjangkit wabah pandemi Covid-19, seperti acara, olahraga, hiburan, perhotelan, pendidikan, kesehatan, pasar uang, ekspor-impor, keuangan, serta industri perjalanan. Dampaknya yaitu perubahan faktor produksi seperti peningkatan konsumsi. biaya produksi, cadangan tenaga kerja(Mc Kibbin & Fernando, 2020) (Dewi, C., dan Wulansari, 2023)(Dewi, M. M., 2021)

Tahun 2020 pemerintah membuat kebijakan yang dituangkan di PP No. 21 Tahun 2020 tentang PSBB supaya memotong alur Covid-19. Ada juga kendala tentang resesi semakin nyatabenar benar berada di depan mata. Dari ini pedgusaha melekukan upaya pencegahan tentang usaha berkelanjutan. Seperti dilaksanakannya PHK pada sebagian pekerja seperti yang disebutkan di UU No. 13 Tahun 2003, pasal 164 serta 165 berisi, bila perusahaan mengalami kerugian boleh memotong kontrak kerja karyawan(Sajou, D. M., 2020)**.**

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Moh. Faizal (2015) menyimpulkan kalau, faktor dari kajian ekonomi Al-Ghazali yaitu evolusi pasar, evolusi uang, keuangan publik, produksi, peranan negara, barter, serta pertukaran. Lalu titik konsep filsuf ekonomi Al-Ghazali yaitu tentang pemikiran maslahah berupa kegiatan setiap individu berkaitan dengan masyarakat. Pandangan pemikiran Imam Al-Ghazali tentang produksi yaitu Islam menegaskan umatnya untuk melaksanakan peningkatan kegiatan produksi untuk memenuhi keperluan hidup. Kedua tujuan pokoknya menelusuri rizki serta rahmat Allah SWT, seperti makanan untuk menjalani hidup. Terakhir yang ketiga alam semesta menjadi aspek produksi pokok, sebab allah membuat alam sebaagai tempat mencukupi keperluan manusia(Widuri, A.F., & Saripudin, 2022).

Penelitian Choirul Huda (2013) dari pemikiran Ibnu Khaldun yang diringkas kalau bentuk ekonomi muncul akibat nafsu manusia yang tak terhingga, namun SDA untuk menutupi keinginan terbatas. Sehingga perlu dipandang dari dua titik, titik pemakaiannya, serta titik tenaga(Sastrosupadi, 2019).

Dalam peningkatan kefisiensian aspek dagang dapat dilaksanakan dengan integrasi perdagaangan atau baahsa lainya model inovasi turunan keempat biasanya dijuluki “The integrated business processes model”. Konsep ini menegaskan dengan sangat perlunya mempersedikit alur distribusi produk, jadi bisa mengurangi biaya distribusi serta produksi akhirnya tercapai efisiensi (Ibrahim, 2021)**.**

3. Variabel Dan Indikator

Dalam kegiatan penelitian ini memakai model hitung berupa pengenalan PDRB dengan analisnya dengan pengujian hipotesis analisis jalur. Lalu variabelnya yaitu Y

(pertumbuhan ekonomi) berhubungan dengan simbol X1(tenaga kerja), X2(pendidikan), serta X3(investasi) (Fahrizal, 2021)**.**

Dalam penelitian lainya variabel yang menentukan yaitu X(Tenaga Kerja), Y(Inflasi). Inflansi berati suatu faktor ekonomi yang butuh diutamakan sebab inflasi menyebabkan harga barang tinggi, dan pendapatan menurun, mata uang tidak bernilai. Namun inflansi menyebabkan perkembangan yang lebih tinggi di bidang tenaga kerja. (Nuastiko, R. I., 2022)**.**

Penelitian selanjutnya memakai variabel Y(pertumbuhan ekonomi), serta X(tenaga kerja) dengan koefisiennya yaitu regresi. Dari pertumbuhan ekonomi dapat menambah jumlah tenaga kerja yang berada di Pulau Jawa, dibuktikan hasilnya yaitu positif signifikan. Berarti bila ingin kegiatan produksi terjadi pertambahan perlu masukkan produksi yaitu tenaga kerja yang harus bertambah(Wihastuti, L., & Rahmatullah, 2018)**.**

Bedanya penelitian ini serta penelitian sebelumnya yaitu variabel yang dipakai, yaitu variabel upah minimum, pdrb, serta inflasi. Lalu perbedaan lainnya terdapat pada lokasi yang dipakai berada di Jawa Timur(Warapsari, E. B., 2020)Indikator ilmu bisa menunjukkan sketsa serta gambar K1, 87,6% diatur oleh indikator H9, H5, R9 serta menurut kumulatif. Berarti indikator waktu yang dipaparkan untuk indikator(R9), pelatihan dapat menambah kreativitas ketika mengerjakan pekerjaan. Indikator kemampuan dapat mengerjakam prosedur kesehatan serta keselamatan juga lingkungan di lokasi kerja (S1),56,8% ditegaskan suatu indicator yaitu H. Indikator pelatihan dapat mengubah perilaku, sikap, cara berfikir, serta cara pandang (H1) yaitu mencapai efektifitas (Jumas, 2021)**.**

4. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini dari segi data dipakai lebih terbaru, serta series yang cukup lama daripada penelitian terdahulu (2010-2017). model estimasi yang didapat yaitu data upah minim berupa nominal, beda dengan upah minimum riil yang dipakai oleh penelitian sebelumnya. Serta variabel bebas yang dipakai bebeda dari penelitian sebelumnya. Disimpulkan kalau adanya signifikan, serta hasil positif di gaji yang diserap para pekerja, sehinggah perlu kesetaraan gaji antara perempuan, serta laki laki (Ahmaddien I., 2017)

Berikut penelitian sebelumnya yang jadi sumber narasumber dalam memilih variabel. Penelitian yang dilaksanaan Maryati, (2015) yaitu bidang pendidikan di dalam negeri. Umar (2020) terdiri dari banyaknya penduduk uumur berkerja yang bisa menolong perkembangan ekonomi. Rohman (2019) tentang kendala disabilitas untuk memperoleh pekerjaan. Dari Kurniawan et al (2020) terdiri dari status pekerjaan, umur perkawinan, tingkat pendapatan, serta pendidikan. Dari Wibowo (2011) yaitu wanita serta pria berperan penting di dalam dunia berkerja. Dari Putri (2013) yaitu umur, macam bidang kerja serta pendidikan**.** Sehingga dicakup di penelitian terdahulu dari Salaa (2015), ibu yang dirumah berperan meningkatkan keuangan keluarga (Ulma, D. N., & Julia, 2022)**.**

Penelitian terdahulu mengeluarkan hasil penting. Contoh penelitian dari Dorn serta Autor (2013) memperlihatkan terdapat perubahan di permintaan kreativitas di pasar tenaga kerja sebab perbedaan teknologi. Ada juga penelitian oleh Acemoglu serta Restrepo (2020) berisi sangat dibutuhkannya inovasi teknologi dalam membuat naik turunnya pasar tenaga kerja. Pemakaian teknologi terbaru dapat menambah hasil produk, akan tetapi bisa merubah pekerjaan yang bisa diotomatiskan (HN, 2023)**.**

Perkembangan teknologi informasi mempengaruhi peningkatanya persaingan untuk memperoleh pekerjaan. Dilain sisi teknologi informasi ini bisa mempengaruhi tiap individu yang bisa menjangkau informasi memperoleh kemudahan sebab banyaknya peluang kerja yang bisa dicari. Faktor luar serta beberapa faktor internal organisasi mempengaruhi pengunduran diri karyawan (Rahman, A., 2020)

Dipenelitian sebelumnya dari Lokiman et al., (2010) Variabelya yaitu UMP bila di Manado. UMP bertambah maka penerimaan tenaga kerja juga akan bertambah. Akan tetapi Upah Minimum, PDRB, serta investasi swasta, dalam penerimaan tenaga kerja di Jawa Timur tidak mempengaruhi tenaga kerja di Kota Manado, sebab investasi swastanya di Kota Manado memiliki sifat padat modal Menurut penelitian yang dilaksanakan Wasilaputri, (2016) yaitu variabel UMP negatif -0,129813. Sehingga berpengaruh negatif di tenaga kerja di Pulau Jawa. Upah naik akan menghasilkan jumlah tenaga kerja menurun. Ketika upah naik namun harga bahan lain sama, nantinya harga tenaga kerja cukup mahal berbeda dengan barang laiin. Sedangkan variabel PDRB yaitu 0,275939. Sehingga ada pengaruh positif

signifikkansi terhadap di penerimaan tenaga kerja di Pulau Jawa. Serta terakhir variabel investasi yaitu -0,007038 ini memperlihatkan investasi tidak signifikansi di penerimaan tenaga kerja di Daerah Jawa. Bedaanya penelitian ini serta penelitian sebelelumnya terletak di variabelnya yang dipakai, variabel di penelitian ini yaitu variabel gaji minimal, pdrb, serta inflasi. Lalu beda yang kedua terletak pada lokasi yaitu yang sekarang di Daerah Jawa Timur, penelitian sebelumnya di Daerah Sumatera. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Buchari(2016), yaitu gaji minimal provinsi koefisiennya negatif, sehingga gaji minimal tidak mempunyai signifikansi penerimaan tenaga kerja dibidang produksi manufaktur di daerah Sumatera. Pendidikan tenaga kerja bersignifikansi positif di penerimaan tenaga kerja dibidang produksi manufaktur di Daerah Sumatera. **TK 20**.

III. Pendekatan

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini pendekatanyang dipakai yaitu kuantitatif deskriptif, serta teknik yang dipakai pengumpulan data lewat observasi, wawancara, serta studi pustaka. Hasilnya yaitu ada faktor pelaksanaan yang belum berjalan dengan lancar yaitu hubungan pembicaran antara masyarakat, perusahaan serta pemerintah, lalu disposisi serta sumber daya, menyebabkan pelaksanaan E-Government lewat bursa kerja online di Transmigrasi serta Kementerian Tenaga Kerja belum diilaksanakan secara maksimal (Sinaga, F.E., 2021).

2. Metode analisis

Dalam penelitian ini dipakai metode deskriptif yang kualitatif, serta memakai teknik pengelompokan data, yang dilaksanakan lewat studi pustaka serta studi lapangan. Hasilnya ini mmeperlihatkan kalau dalam pelaksanaan program ada faktor masalah, yaitu belum dilaksanaanya tata ulang SDM dalam menyokong terjadinya implmentasi program, sedikitnya pengenalan program yang dilaksanakan, lalu tidak ada SOP yang mengatur jalanya implementasi program (Sinaga, F.E., 2021)**.**

Metode di penelitian lain dilaksanakan secara komprehensif serta menampung banyak materi penting melalui pekerja migran yang akan digunakan sebagai alat untuk meningkatkan signifikansi dalam rangka melaksanakan pekerjaan migran diIndonesia (Sulistiyono, T, 2021)**.**

IV. Pembahasan

Dalam tahun 2019 yang merupakan awalan terjadinya COVID 19 menyebabkan beberapa masalah didunia salah satunya masalah di dunia perekonomian yang menyebabkan banyak pengusaha yang berhenti beroperasi, yang menimbulkan masalah baru yaitu munculnya para pengangguran yang diakibatkan pemutusan kontrak kerja. Ada juga WFH yang berkerja di dalam rumah selama masa pandemic terjadi (Prajnaparamitha, K., & Ghoni, 2020)**.**

Dalam menangani hal yang demikian untuk tetap menambah efisensi tenaga kerja dapat dilaksanakannya beberapa cara sesuai dengan beberapa penelitian yang sudah dibandingkan, seperti agar prekonomian tetap berjalan serta tumbuh berkembang perlu adanya kesimbangan antara investasi, pendidikan, serta tenaga kerja (Fahrizal, 2021)**.**Dari hal ini dapat diambil contoh bila COVID 19 mempengaruhi tenaga kerja, supaya tetap tetap terjadi petumbuhan ekonomi maka pendidikan harus terus berjalan terus menerus, solusinya agar para siswa tetap mengenyam pendidikan dengan aman, dapat dilaksanakn proses belajar serta mengajar lewat jejaring sosial secara online, dengan pengawasan guru yang lebih ekstra. Dalam Investasi perlu pertambahan suntikan dari pemerintah, dengan memakai APBN sementara, serta memberikan tunjangan subsidi pada penduduk yang kurang mampu. Sehingga tidaj terjadi ketimpangan sosial.

Adapun yang mempengaruhi efisiensi tenaga kerja yaitu beberapa variabel seperti Upah Minimal, PDRB, serta Inflasi(Warapsari, E. B., 2020)**.** Dalam peningkatan tenaga kerja perlu pertambahan upah minimum, agar efisensi tenaga kerja bertambah, salah satu caranya dengan pemerintah menaikkan upah minimum agar dapat mensejahterakan seluruh penduduk negeri. Pertambahan PDRB bisa dilaksanakan agar mempengaruhi pertumbuhan tenaga kerja dengan pengelolaan PDRB agar mengalami kenaikkan secara berkala atau stabil, dengan melaksanakan pengeluaran belanja negara yang diatur oleh pemerintah. Lalu peningkatan inflasi yang berkala agar tidak terjadi krisis moneter berlebihan, serta tetap mendapatkan hasil positif untuk meningkatkan ketenagakerjaan (Nuastiko, R. I., 2022)**.**

Adapun indikator untuk menambah kuantitas tenaga kerja bisa dengan melaksanakan pelatihan serta edukasi yang nantinya dapat menambah kreativitas ketika mengerjakan pekerjaan (Jumas, 2021). Hal ini bisa dilaksanakan dengan pemerintah memberikan progam

edukasi dari beberapa penyuluh atau tenaga ahli produksi, diberbagai bidang terkhusus dibidang prekonomian bisnis, agar dimasa COVID 19, banyak masyarakat yang dapat membuat bisnisnya sendiri disela sela PSBB tanpa membahasyakan diri dengan melakukan bisnis secara online lewat jejaring sosial.

V. Kesimpulan

Dari penulisan makalah ini dapat disimpulkan beberapa hal dengan ditemukan tujuan utama yang bisa dilakukan ketika negara mengalami penurunan efisiensi tenaga kerja yaitu dengan pemerintah mmebuat kebijakan tentang stabilitas mengatur jumlah minimum pengurang pengusaha mengeluarkan karyawannya, peningkatan pendidikan secara daring, pertambahan upah minimum, PDRB, Inflasi berkala, agar bisa meningkatkan tenaga kerja, namun tidak menimbulkan begitu banyak kesenjangan sosial. Serta upaya terkahir dengan meningkatkan kreativitas penduduk lewat progam edukasi penyuluh, atau para ahli yang memberikan metode pembelajaran secara berkala. Agar muncul ide kreatif, serta inovatif dari masyarakat. Seta juga menumbuhkan pengusaha pengusaha baru untuk menambah lapangan perkerjaan, baik lewat pemasaran secara langsung, atau secara daring lewat jejaring sosial.

Daftar Pustaka

Abidin, M.Z. (2021) ‘Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian’, *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(2), pp. 117–138. Available at: https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.292.

Ahmaddien I., & H.S.N. (2017) ‘PENGARUH KEBIJAKAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PEREMPUAN DI INDONESIA’, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), pp. 22–32. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jim.v1i1.8286.g4000.

Aziz, R.A. (2020) ‘Pengangguran dalam kalangan Tenaga Kerja Semasa Wabak COVID-19 Abstrak The Unemployment among Employees during Pandemic COVID-19 Abstract Pengenalan Pengangguran Semasa Wabak COVID-19 .’, *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities*, 5(11), pp. 1–9. Available at: https://www.msocialsciences.com/index.php/mjssh/article/view/539.

Dewi, C., dan Wulansari, R. (2023) ‘PENGARUH APLIKASI KOMPOS TEA FLUFF DAN Azotobacter sp. TERHADAP SIFAT FISIK TANAH DAN PERTUMBUHAN BIBIT PADA PERSEMAIAN TEH’, *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan*, 10(1), pp. 135–142. Available at: https://doi.org/10.21776/ub.jtsl.2023.010.1.15.

Dewi, M. M., et al. (2021) ‘Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tenaga Kerja Formal di Indonesia’, *Populasi*, 28(2), pp. 52–69. Available at: https://doi.org/10.22146/jp.63345.

Fahrizal, et al. (2021) ‘Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi’, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(1), pp. 167–190. Available at: https://doi.org/10.22437/jpe.v16i1.11825.

HN, A. (2023) ‘Analisis Ekonomi Ketenagakerjaan : Dampak Perubahan Pasar Tenaga Kerja Dalam Era Digitalisasi’, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), pp. 14380–14385. Available at: https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAnalisis.

Ibrahim, H.R. (2021) ‘Sektor Kontruksi Amerika Serikat Di Masa Pandemi Covid 19: Tinjauan Bisnis Internasional’, *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 42(2), pp. 257–274. Available at: https://doi.org/10.47313/jib.v42i2.1398.

Jumas, D. et al. (2021) ‘Analisis Hubungan Efektifitas Pelatihan Kompetensi Tenaga Kerja Konstruksi Terhadap Level Kirkpatrick’, *Rang Teknik Journal*, 4(1), pp. 89–95. Available at:

https://doi.org/10.31869/rtj.v4i1.2093.
Lube, F., et al. (2021) ‘Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung’, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(3), pp. 25–36. Available at: https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36096.
Nuastiko, R. I., et al. (2022) ‘Pengaruh Indikator Perekonomian di Sektor Ketenagakerjaan Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 1999 – 2021’, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), pp. 1511–1517. Available at: http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4900.
Prajnaparamitha, K., & Ghoni, R.M. (2020) ‘Perlindungan Status Kerja Dan Pengupahan Tenaga Kerja Dalam Situasi Pandemi COVID-19 Berdasarkan Perspektif Pembaharuan Hukum’, *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), pp. 314–328. Available at: https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.314-328.
Rahman, A., et al. (2020) ‘Pengaruh Kepuasan Kerja, Praktik Sumber Daya Manusia dan Pasar Tenaga Kerja terhadap Keinginan Pindah Kerja Karyawan’, *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen)*, 6(2), pp. 164–178. Available at: https://doi.org/10.31289/jkbm.v6i2.3553.
Sajou, D. M., et al. (2020) ‘Peran Negara Atas Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), pp. 445–452. Available at: https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.137.
Sastrosupadi, A. (2019) ‘KETAHANAN PANGAN DAN BEBERAPA ASPEKNYA Adji’, *Buana Sains*, 19(2), pp. 47–52.
Sinaga, F.E., et al. (2021) ‘Efektivitas Pelayanan Bursa Kerja Online Melalui Aplikasi BIMMA di Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung’, *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 12(2), pp. 51–57. Available at: https://doi.org/10.24198/jane.v12i2.28683.
Soebiantoro, U. (2021) ‘Pengaruh produktivitas Tenaga Kerja Selama Pandemi Covid 19’, *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 16(02), pp. 55–62. Available at: http://repository.upnjatim.ac.id/2595/%0Ahttp://repository.upnjatim.ac.id/2595/1/Jurnal_Ugy_Soebiantoro.pdf.
Sulistiyono, T, et al. (2021) ‘Perlindungan Buruh Migran Indonesia di Korea Selatan di Masa Pandemi Covid-19’, *Seminar Nasional …*, 7(1), pp. 157–176. Available at: https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snh/article/view/719.
Ulma, D. N., & Julia, A. (2022) ‘Peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja dalam Mendorong

Bonus Demografi di Kecamatan Sukajadi Bandung', *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, pp. 105–114. Available at: https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1217.

Warapsari, E. B., et al. (2020) 'Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur', *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 1(2), pp. 194–204. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jie.v4i2.11445.

Widuri, A.F., & Saripudin, U. (2022) 'Analisis Komparatif Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Konsep Teori Produksi', *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(2), pp. 181–193. Available at: https://doi.org/10.31000/almaal.v3i2.5237.

Wihastuti, L., & Rahmatullah, H. (2018) 'Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa', *Jurnal Gama Societa*, 1(1), pp. 96–102. Available at: https://doi.org/10.22146/jgs.34054.